

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman dimaknai sebagai suatu lingkungan hidup yang mencakup masalah lapangan pekerjaan, kondisi perekonomian dan persoalan kependudukan. Bukan hanya mengenai sebaran dan pemerataan penduduk, tetapi juga berkenaan dengan kualitas manusia yang diimpikan pada masa mendatang (Joko Pramono, 2010). Aspek fisik dan nonfisik dapat menjadi kriteria yang sebaiknya dipenuhi oleh permukiman. Faktor penghubung antara masa lalu, sekarang dan kala nanti dengan target peningkatan kualitas hidup yaitu kegiatan bermukim.

Aspek fisik dan nonfisik saling memengaruhi sebagai bentuk dari aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan. Guna meningkatkan kualitas hidup sebagai kriteria permukiman yang baik, kebutuhan aspek fisik dan nonfisik (sosial-budaya, ekologis dan fungsional) harus dipenuhi (Widyastomo, 2011). Permukiman pada umumnya ialah suatu kawasan hunian yang memiliki fasilitas berupa prasarana dan sarana guna mendukung semua aktivitas bermukim yang terdapat di dalamnya. Pola permukiman menggambarkan persebaran kawasan hunian sesuai dengan kondisi geografi atau fisiknya. Misalnya, permukiman yang terletak di dekat laut, sepanjang pantai, jalan dan aliran sungai rata-rata berbentuk linear (Widyastomo, 2011).

Secara fundamental, perbatasan antara wilayah daratan dan perairan yang tahapan aktivitas bumi dan penggunaan lahan yang berlangsung dan mempengaruhi tahapan dan fungsi kelautan disebut sebagai wilayah pesisir (Susanto, dkk, Modul 1.) Wilayah pertemuan antara daratan dan laut yang mencakup wilayah daratan, baik kering atau terendam air, yang terdampak oleh sifat-sifat laut, misalnya angin laut, pasang surut, dan perembesan air asin disebut sebagai wilayah pesisir (Damisi, dkk, 2014).

Permukiman pesisir rentan terhadap peralihan kondisi alami maupun perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Perubahan iklim biasanya berpengaruh terhadap permukiman di kawasan pesisir. Hal ini berdampak pada kenaikan permukaan air laut (Wulandari, 2013). Intrusi air laut menuju daratan (rob) sebagai akibat dari perubahan iklim mengakibatkan masyarakat miskin di

daerah pesisir yang rapat kehilangan tempat tinggal mereka saat permukaan laut meningkat. Kawasan permukiman pesisir di Kota Tegal cukup padat penduduk. Berdasarkan RPKPP-Tegal 2011, Kelurahan Tegalsari adalah kelurahan padat penduduk dan rawan bahaya banjir serta rob. Hal ini dikarenakan letak Kelurahan Tegalsari yang berdekatan dengan pesisir serta berada diantara dua sungai.

Beberapa penelitian mengenai permukiman di kawasan pesisir telah dilakukan salah satunya adalah dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kawasan Permukiman Pesisir Kota Selatpanjang” dimana di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa karakteristik kawasan permukiman pesisir yang berada di Kota Selatpanjang adalah permukiman yang didominasi oleh penggunaan lahan terbangun yang difungsikan sebagai permukiman, dimana sebagian besar merupakan permukiman non permanen dan semi permanen.

Strategi dalam manajemen kawasan permukiman pesisir yang dapat dilakukan, diantaranya dengan perbaikan sarana prasarana penunjang, peningkatan fungsi ruang tinggal dan kualitas lingkungannya serta penertiban pemanfaatan lahan (Rizqiana Dani, Zulfan Saam, 2013). Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan di Kelurahan Tegalsari salah satunya adalah “Perkembangan dan Faktor yang Memengaruhi Munculnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal (Tahun 2007-2017)” dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam proses perkembangan permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Tegalsari terjadi akibat adanya pemadatan dimana proses penambahan bangunan di dalam kota diruang-ruang kosongnya, dan faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah faktor bencana rob, faktor ekonomi, dan faktor psikologis (kenyamanan dan perasaan aman) (Timami Sabila, 2019).

Penelitian ini diambil karena kawasan pesisir sebagai daerah yang paling strategis lokasi dan signifikan pertumbuhannya. Alasannya adalah karena kawasan pesisir mempunyai banyak potensi yaitu memiliki beragam sumber daya dan sangat krusial bagi keberlanjutan suatu peradaban. Hampir sejumlah 60% kota di Indonesia berlokasi di daerah pesisir (Dahuri, 2002). Namun dalam perkembangannya kawasan pesisir cenderung tumbuh secara tidak teratur, hal tersebut terjadi akibat keterbatasan lahan yang ada serta berbagai masalah yang berkaitan dengan karakteristik kawasan. Sehingga diperlukan analisis atau kajian

mengenai pola permukiman pada kawasan pesisir, agar dengan adanya kajian tersebut dalam pembangunan ke depan pola permukiman kawasan pesisir dapat dikendalikan dan ditata agar menjadi kawasan yang beraturan dengan pola perkembangan yang ada.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pola permukiman pada kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari yaitu aplikasi GIS. Penggunaan alat analisis GIS bertujuan untuk pembuatan peta kawasan penelitian dan mengetahui karakteristik kawasan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada sub bab latar belakang, dapat dirumuskan bahwa terdapat masalah pokok yang ada di lokasi studi yaitu adanya pola permukiman kawasan pesisir yang padat dan pertumbuhannya yang tidak beraturan serta ketidaksesuaian penggunaan ruang terbuka pada kawasan permukiman. Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan diantaranya:

- 1 Mengidentifikasi pola dan perkembangan permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal.
- 2 Menganalisis karakteristik permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal yang dimaksud untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam perkembangan permukiman.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menimbulkan manfaat positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang pola permukiman dan karakteristik kawasan pesisir di Kelurahan Tegalsari. Selain itu, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkenaan dengan pola dan karakteristik permukiman kawasan pesisir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi bahan rujukan untuk pemerintah Kota Tegal dalam melakukan perencanaan kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari pada masa mendatang supaya permasalahan-permasalahan umum yang banyak terjadi di kawasan pesisir dapat diantisipasi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penulis mencoba memberikan informasi berkenaan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan merangkum beberapa referensi untuk membuktikan keaslian penelitian. Keaslian penelitian dirujuk dan dirumuskan dari berbagai sumber, diantaranya berupa jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus dan lokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Tegalsari Kota Tegal, Jawa Tengah. Penelitian menurut fokus pada penelitian ini adalah fokus mengenai pola permukiman kawasan pesisir di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal, Jawa Tengah. Berikut ini merupakan tabel penjabaran mengenai keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Sumber	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
1	(Wulandari, 2013)	Tipologi Kerentanan Permukiman Kumuh Kawasan Pesisir Terhadap Perubahan Iklim Di Kota Tegal	2013	Jurnal Teknik PWK UNDIP	Kawasan Pesisir Kota Tegal	Sosial, Ekonomi, dan Fisik	Dalam jurnal ini mempelajari tentang pengaruh perubahan iklim terhadap kerentanan permukiman kumuh kawasan pesisir dalam hal ini pengaruh kepada sosial dan ekonomi masyarakatnya, serta fisik lingkungannya
2	(Prasti & Widyastuti, 2015)	Kondisi Fisik Dan Kualitas Permukiman Kawasan Pesisir Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli	2015	Jurnal Geotadulako UNTAD	Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli	Fisik	Dalam jurnal ini mempelajari tentang kondisi fisik dan kualitas permukiman berupa fisik dan tipe rumah, sarana prasarana lingkungan, serta perkembangan fisik kawasan
3	(Timami Sabila, 2019)	Perkembangan Dan Faktor Yang Memengaruhi Munculnya Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal (Tahun 2007-2017)	2019	Jurnal Geo Image UNNES	Kelurahan Tegalsari Kota Tegal	Sosial dan Fisik	Dalam jurnal ini mempelajari tentang proses perkembangan permukiman, yaitu perkembangan spasial sentripetal secara horizontal, selain itu membahas mengenai faktor yang memengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Tegalsari
4	(Damisi et al., 2014)	Analisis Faktor-Faktor Kekumuhan Kawasan Permukiman Pesisir Tradisional Desa Bajo Kecamatan Tilamuta,	2014	Jurnal Sabua UNSRAT	Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo	Sosial, Fisik, dan Lingkungan	Dalam jurnal ini mempelajari faktor-faktor penyebab permukiman kumuh di pesisir Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, yaitu faktor penyebab kekumuhan (lokasi, kependudukan, bangunan, sosial ekonomi) dan faktor

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Sumber	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
		Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo)			Provinsi Gorontalo)		dominan penyebab kekumuhan (kondisi prasarana dan kondisi bangunan)
5	(Hanifah & Widiyastuti, 2015)	Penilaian Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Kota Semarang	2015	Jurnal Teknik Pembangunan Wilayah UGM	Pesisir Kota Semarang	Fisik dan Lingkungan	Dalam jurnal ini mempelajari penilaian kondisi fisik bangunan dan penilaian kekumuhan kawasan permukiman kumuh di pesisir kota semarang, serta faktor yang memengaruhi perkembangan kawasan permukiman kumuh
6	(Rizqiana Dani, Zulfan Saam, 2013)	Strategi Pengelolaan Kawasan Permukiman Pesisir Kota Selatpanjang	2013	Jurnal Ilmu Lingkungan	Pesisir Kota Selatpanjang	Strategi Pengelolaan dan Kebijakan Aturan	Dalam jurnal ini mempelajari Karakteristik kawasan permukiman pesisir Kota Selatpanjang didominasi oleh penggunaan lahan terbangun yang mayoritas digunakan sebagai pemukiman penduduk, dan tingkat kesesuaian kondisi fisik permukiman
7	(Azizah Pika Damayanti, 2019)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Permukiman Di Wilayah Pesisir Kabupaten Purworejo	2019	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif UNS	Pesisir Kabupaten Purworejo	Fisik dan Lingkungan	Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan permukiman di wilayah pesisir Kabupaten Purworejo seluas 460 hektar
8	(Sarman & Wijaya, 2018)	Pola Permukiman Pesisir Pantai	2018	Jurnal Arsitektur Zonasi UPI	Desa Talaga Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah	Fisik dan Lingkungan	Dalam penelitian ini mempelajari pola permukiman pesisir pantai Desa Telaga, dan perkembangan pola permukimanya mengikuti pola

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Sumber	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
							memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai.
9	(Christiawan et al., 2016)	Penataan Permukiman Kumuh Masyarakat Pesisir Di Desa Sangsit	2016	Jurnal Widya Laksana UNDIKSHA	Desa Sangsit, Kabupaten Buleleng	Kebijakan	Peneliti mengkaji penataan permukiman menurut pencapaian rencana kegiatan dalam program P2M.
10	(Koswara et al., 2018)	Tipologi Kawasan Permukiman Kumuh Di Pesisir Kabupaten Tuban, Studi Kasus: Kelurahan Kingking	2018	Jurnal Kota Layak Huni Urbanisasi Dan Perkembangan Perkotaan TRISAKTI	Pesisir Kabupaten Tuban	Fisik, Lingkungan, dan Kebijakan	Penelitian ini mengkaji kondisi kekumuhan berdasarkan aspek fisik di Kelurahan Kingking. Permasalahan utamanya adalah pada penyediaan air minum, ketersediaan saluran drainase, dan kondisi proteksi kebakaran, dan kebutuhan penanganan berupa pemenuhan kebutuhan harian sebagai solusi keberlanjutan permukiman,
11	(Sunarti & Apriliasari, 2015)	Dampak Perubahan Iklim Terhadap Permukiman Pesisir Di Kelurahan Demaan Kabupaten Jepara	2015	Jurnal Tata Loka UNDIP	Kelurahan Demaan Kabupaten Jepara	Lingkungan	Penelitian ini menganalisis dampak perubahan iklim di kawasan permukiman Kelurahan Demaan Jepara. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa pasang surut air laut, bahaya genangan air, perubahan suhu, angin kencang, kadar keasaman air laut dan meningkatnya intensitas gelombang air laut timbul akibat curah air hujan yang meningkat.
12	(Siti Asiyah, Moh Gamal	Analisis Perubahan Permukiman Dan	2015	Jurnal Geoeco UNS	Kecamatan Sayung	Fisik dan Lingkungan	Dalam Penelitian ini mempelajari tentang perubahan permukiman, ciri-

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Sumber	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
	Rindarjono, 2015)	Karakteristik Permukiman Kumuh Akibat Abrasi Dan Inundasi Di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2003 – 2013			Kabupaten Demak		ciri permukiman kumuh, dan persebaran permukiman kumuh di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak
13	(Marwasta & Priyono, 2007)	Analisis Karakteristik Permukiman Desa-Desa Pesisir Di Kabupaten Kulonprogo	2007	Jurnal Forum Geografi UMS	Desa-Desa pesisir di Kabupaten Kulonprogo	Fisik, Sosial Ekonomi, dan Lingkungan	Penelitian ini mempelajari tentang pola permukiman di pesisir Kabupaten Kulonprogo yang mengelompok(cluster), kondisi ekonomi masyarakatnya, dan lingkungannya yang rawan bahaya gelombang
14	(Naing, 2016)	Pemetaan Karakteristik Permukiman Kumuh Pesisir Untuk Pengelolaan Bencana Di Makassar	2016	Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman UMS	Kelurahan di Pesisir Makassar	Fisik dan Lingkungan	Dalam penelitian ini mempelajari tentang pola permukiman dan karakteristiknya di pesisir Makassar, tepatnya di Kelurahan Cambaya, Kelurahan Tallo, dan Kelurahan Untia
15	(Ridlo, Yuliani, 2017)	Mengembangkan Kawasan Pesisir Kota Semarang Sebagai Ruang Publik	2017	Jurnal Geografi UNNES	Pesisir Kota Semarang	Fisik, Lingkungan, dan Kebijakan	Dalam penelitian ini mempelajari tentang pembangunan kawasan pesisir Kota Semarang sebagai ruang publik dengan memperhatikan lingkungan, serta kebijakan pemerintah Kota Semarang dalam mengaturnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Sumber	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
16	(Ridlo & Yuliani, 2019)	Proses Padu Serasi Dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Kota Semarang	2019	Jurnal Planologi UNISSULA	Pesisir Kota Semarang	Fisik, Lingkungan, dan Kebijakan	Penelitian ini mengkaji ekosistem yang kompleks dan kepentingan-kepentingan individu dari pemangku kepentingan di kawasan pesisir. Selain itu, dibutuhkan informasi dan penelitian menyeluruh pada kawasan pesisir yang bisa dipakai oleh pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan.

Sumber: Analisis Penyusun, 2021



Tabel keaslian penelitian menunjukkan fokus serta kesamaan lokasi penelitian pada setiap studi. Berdasarkan tabel keaslian penelitian yang sudah ditampilkan sebelumnya, beberapa penelitian mengenai permukiman di kawasan pesisir telah dilakukan diantaranya adalah dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kawasan Permukiman Pesisir Kota Selatpanjang”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa karakteristik kawasan permukiman pesisir yang terletak di Kota Selatpanjang adalah permukiman yang didominasi oleh penggunaan lahan terbangun yang digunakan sebagai permukiman, dimana sebagian besar merupakan permukiman non permanen dan semi permanen. Strategi dalam manajemen kawasan permukiman pesisir di sini bisa dilaksanakan dengan perbaikan sarana prasarana penunjang, peningkatan fungsi ruang tinggal dan kualitas lingkungannya serta penertiban pemanfaatan lahan (Rizqiana Dani, Zulfan Saam, 2013). Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan di Kelurahan Tegalsari salah satunya adalah “Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal (Tahun 2007-2017)”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam proses perkembangan permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Tegalsari terjadi akibat adanya pemadatan dimana terjadi proses penambahan bangunan di dalam kota diruang-ruang kosongnya, dan faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah faktor bencana rob, faktor ekonomi, dan faktor psikologis (kenyamanan dan perasaan aman) (Timami Sabila, 2019).

1.6. Ruang Lingkup

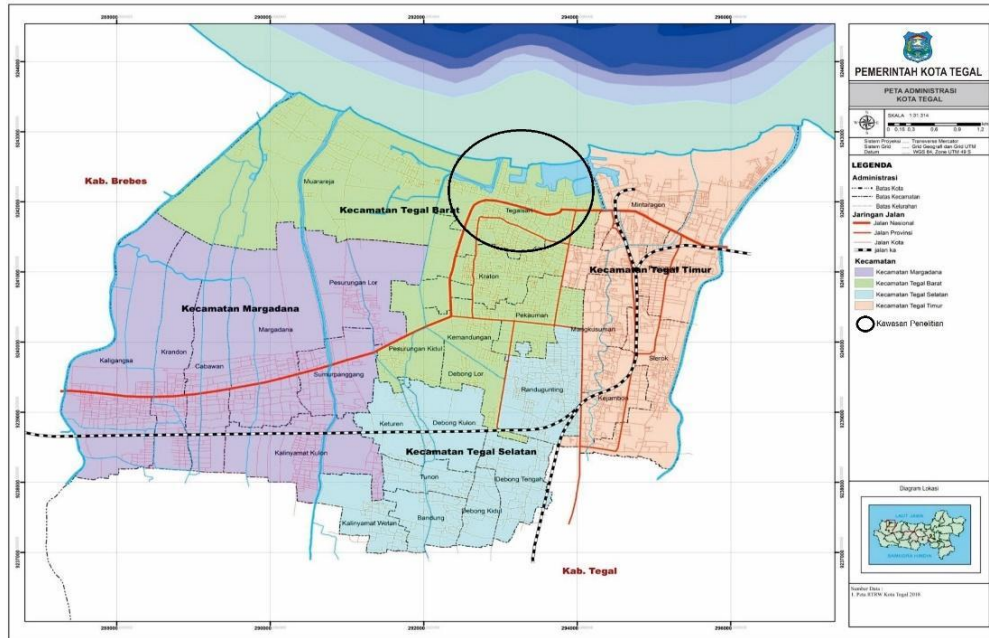
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

- 1 Membahas pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal.
- 2 Membahas karakteristik permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal, yang meliputi kondisi fisik alam, penggunaan lahan, dan aksesibilitas.

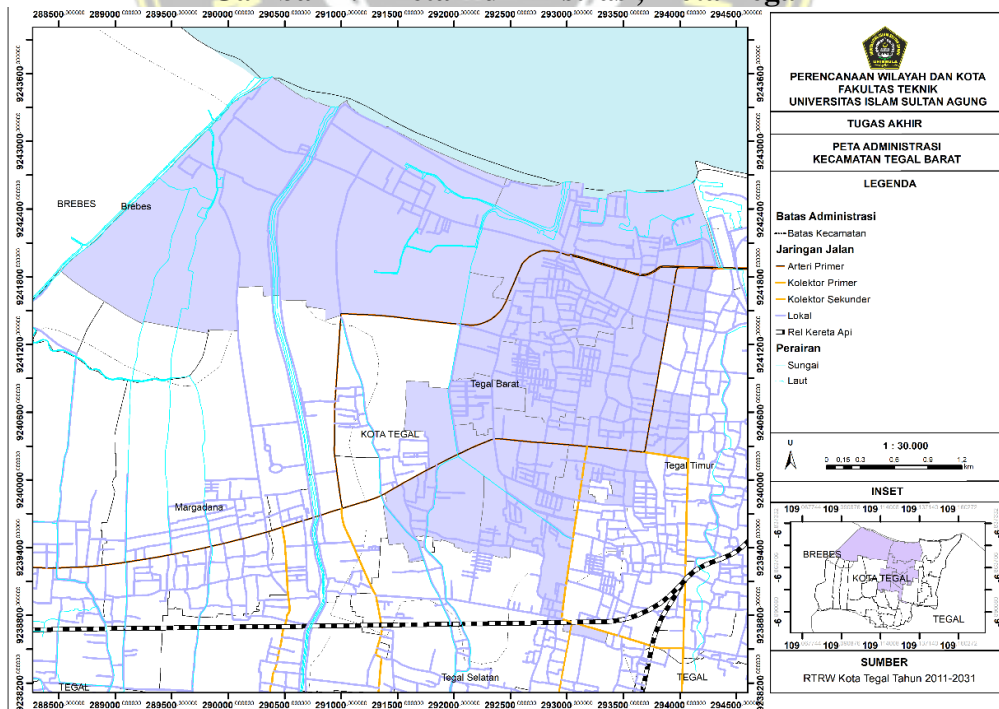
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kawasan Pesisir Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah. Tepatnya pada sisi utara Jalan Pantura Tegal.



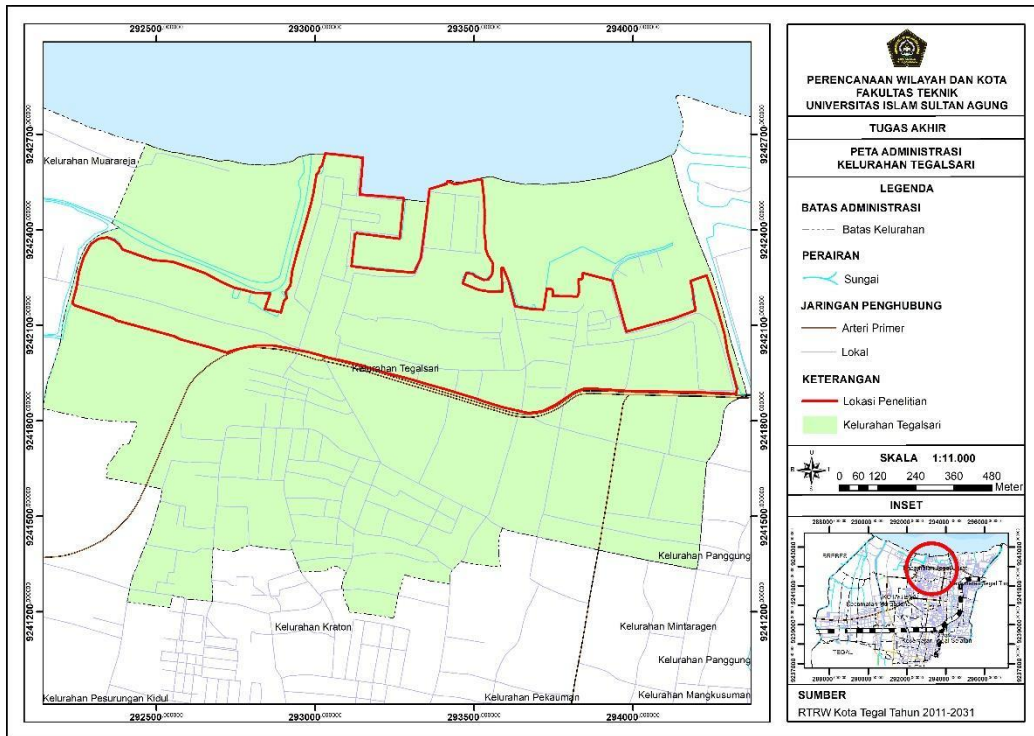
Sumber: Pemerintah Kota Tegal, 2018

Gambar 1. 1 Peta Administrasi, Kota Tegal



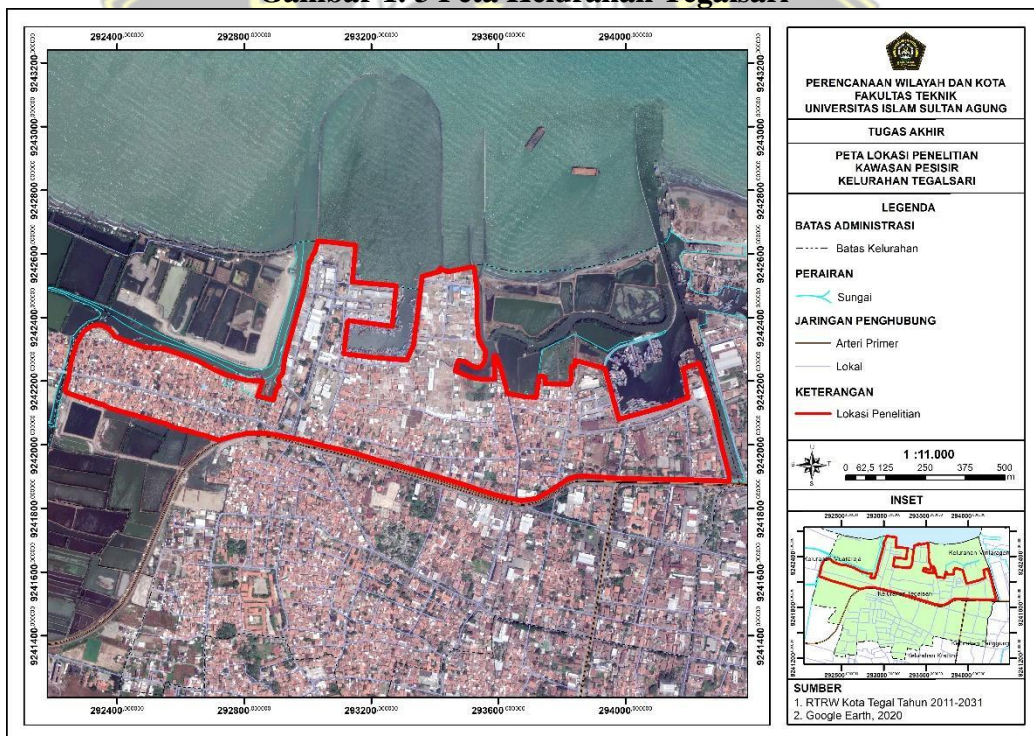
Sumber: Pemerintah Kota Tegal, 2018

Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Tegal Barat



Sumber: Pemerintah Kota Tegal, 2018 (Data Diolah)

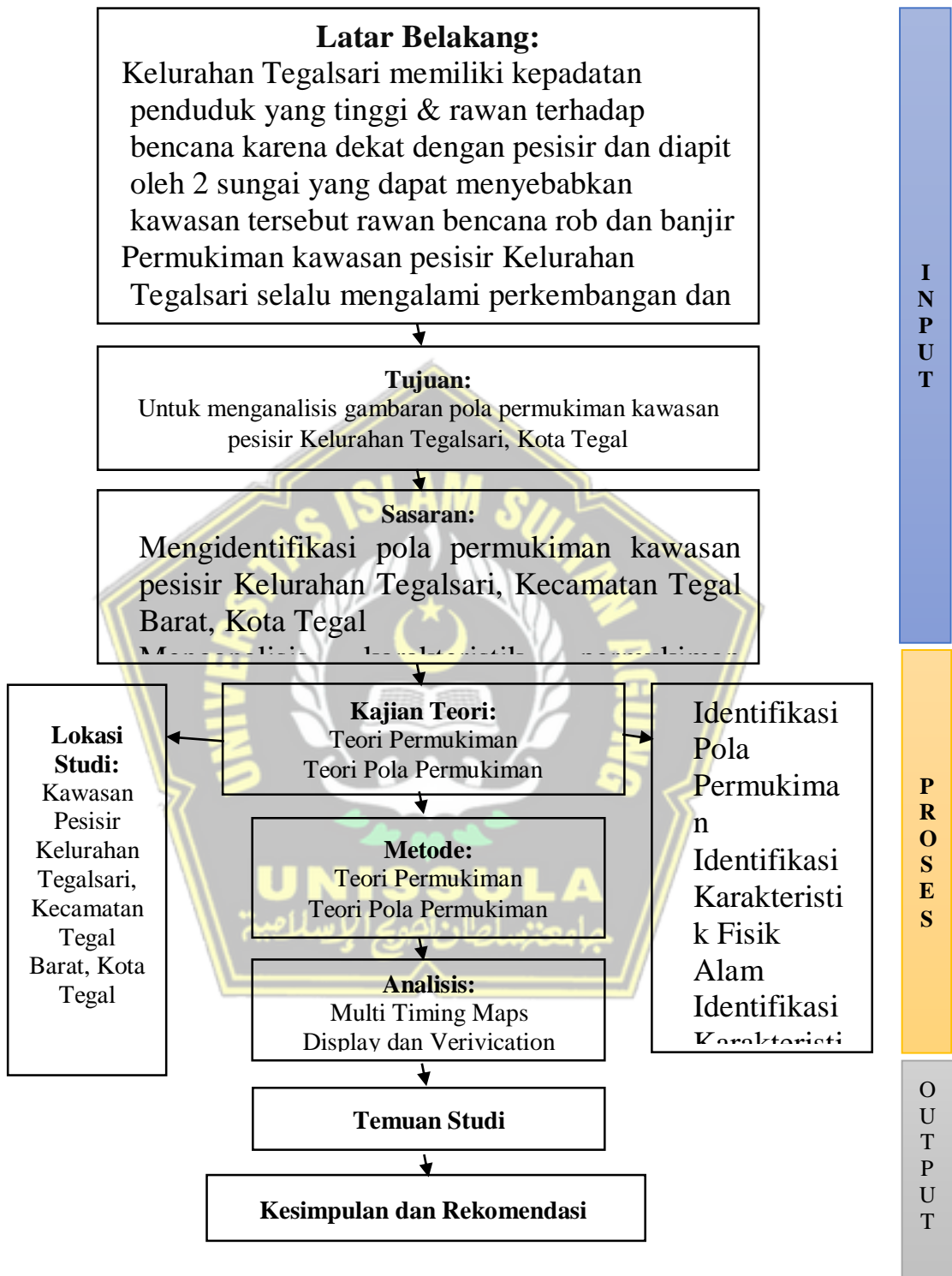
Gambar 1. 3 Peta Kelurahan Tegalsari



Sumber: Pemerintah Kota Tegal, 2018 (Data Diolah)

Gambar 1. 4 Peta Kawasan Penelitian

1.7. Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Penyusun, 2021

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Pengertian Metodologi

Metode penelitian dipakai sebagai pedoman atau landasan suatu cara guna melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan, dan mempunyai tahapan yang sistematis. Penelitian yang terstruktur dan selaras dengan tujuan dan keperluan guna menganalisis diharapkan dapat terwujud melalui metode penelitian yang digunakan. Menurut Muhadjir (1996), metodologi penelitian yakni suatu pengetahuan bertujuan mengkaji berbagai metoda dalam penelitian atau diartikan sebagai suatu pengetahuan yang berkenaan dengan penggunaan instrumen pada penelitian. Ada juga pemikiran lain yang membahas tentang perbedaan antara metode dan metodologi penelitian.

1.8.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini “**Analisis Pola Permukiman Kawasan Pesisir Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal**”. Peneliti mengambil metode **fisik kewilayahan** melalui **pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik**.

a. Fisik Kewilayahan

Pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan yang menggabungkan analisa keruangan yang berkaitan dengan pola, rangkaian proses dan struktur dengan analisa kelingkungan yang berkaitan dengan organisme hidup dengan lingkungan sekitarnya (ekologi) yang kerap disebut analisa kompleks wilayah. Wilayah dikaitkan dengan pengertian “*areal differentiation*”, yakni hubungan timbal balik antar wilayah akan berkembang sebab pada hakikatnya wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda (Hartshorn, 1959; Miltion, 1986; dan Gregory, 1999). Sebaran gejala atau fakta tertentu (analisa keruangan) dan hubungan timbal balik antara variabel manusia dan lingkungannya. Kemudian, analisa kelingkungan menjadi fokus pendekatan kewilayahan populer untuk merencanakan pengembangan dan perancangan wilayah.

b. Deduktif

Penelitian deduktif yakni penelitian yang memakai hasil analisis yang digeneralisasi diuraikan menjadi bentuk konkret atau bentuk nyata. Model konkret ini bertujuan menerangkan menerangkan hasil analisis yang telah digeneralisasi tersebut. Sementara penelitian kualitatif yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami gejala atau peristiwa yang dilalui oleh subjek penelitian. Fenomena yang diteliti mencakup tingkah laku, pandangan, motivasi, perbuatan, dan lainnya. Penelitian dapat bersifat holistik dengan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Pada kondisi dengan konteks khusus, ada kalanya penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2012). Penelitian ini memakai metode deduktif karena menggunakan teori-teori terkait sebagai acuan. Pada proses penelitian di lapangan, kegiatan observasi hanya dipakai guna memverifikasi keterkaitan teori dan kondisi nyata yang ditemui.

c. Kualitatif

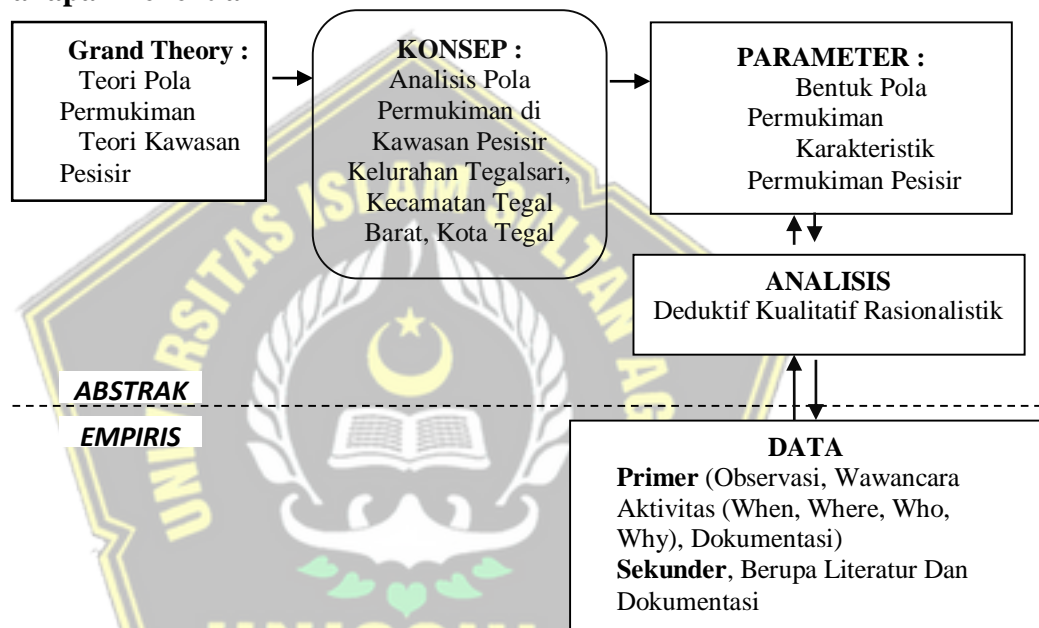
Penelitian kualitatif dijelaskan Sugiono (2015) dapat terjadi dari tiga kemungkinan masalah yang membawa peneliti ke dalam kemungkinan penelitian. Menurut Sugiono (2015), pada penelitian kualitatif dijelaskan bahwa terdapat tiga kemungkinan permasalahan penelitian yang mendorong peneliti menuju kemungkinan penelitian, diantaranya penelitian yang: 1) bersifat tetap, 2) memiliki 18 permasalahan berkembang, 3) memiliki permasalahan yang berganti. Hal tersebut yang banyak menyebabkan penelitian kualitatif harus dilakukan pengecekan awal lapangan agar tidak terjadi ketidaksinambungan hasil.

Untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan analisis yang mendalam dan rincinya pemahaman. Sebab, penelitian kualitatif digambarkan secara deskriptif atau serupa dengan yang dituliskan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena objek penelitian merupakan hal yang bersifat deskriptif dan berkenaan dengan sejarah pembentukan kawasan alun-alun.

d. Rasionalistik

Penggunaan metode rasionalistik dijelaskan oleh Sugiyono (2015) digunakan untuk menganalisis hal-hal yang mampu dianalisis dengan akal sehat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teori terkait yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan penelitian rasionalistik memiliki batasan-batasan dimana hanya meneliti hal-hal yang dapat diterima oleh semua orang dan bersifat secara luas. Peneliti menggunakan rasionalistik pada penelitian ini karena membahas mengenai sejarah perkembangan kota berdasarkan keilmuan morfologi kota dengan berdasarkan teori-teori keruangan.

1.8.3. Tahapan Penelitian



Sumber: Analisis Penyusun, 2021

1.8.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi pada penelitian ini berada pada kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari yang berfokus pada pola permukiman di RW I, RW II, RW IX, dan RW X, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

1.8.5. Proses Pelaksanaan Studi

1 Tahap Persiapan

Dalam studi ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Penyusunan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.

- b. Permasalahan yang diangkat untuk studi berdasarkan perubahan pola permukiman yang berada di kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari. Sedangkan tujuan dan saran studi ini dirumuskan guna untuk menjawab perkembangan dan perubahan pola permukiman.
- c. Penentuan lokasi studi, dalam studi ini lokasi adalah Kelurahan Tegalsari. Kawasan ini dipilih dikarenakan permukiman yang berada di kawasan pesisir dan mempunyai beberapa permasalahan yang identik dengan kawasan pesisir, Seperti kepadatan tinggi, banjir/rob, dan kumuh.
- d. Penyusunan Rencana Penelitian, yakni tahap penyusunan pendekatan dan metodologi penelitian serta merancang program kerja.
- e. Persiapan Survei

Pada Tahap ini persiapan dilakukan baik secara teknis maupun administratif. Secara teknis yaitu menyusun kuesioner/daftar pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan data. Sedangkan Administratif meliputi perizinan yang ditujukan kepada instansi terkait.

- a. Pengumpulan Data/Survey, tahap pengumpulan data ini merupakan tahap pencarian dan penggalian data dan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan survei dilakukan dengan survey sekunder maupun primer. Hasil dari pengumpulan data ini digunakan input dalam proses analisis.
- b. Tahap Analisis Data, tahap ini dikerjakan untuk mengkaji substansi-substansi yang menjadi objek penelitian ini.
- c. Tahap Penarikan Kesimpulan, berdasarkan studi di kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari

2 Tahap Pengumpulan Data

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi kualitas data lapangan penelitian, yaitu: 1) kualitas instrumen penelitian, dan 2) kualitas teknik pengumpulan data. Tingkat kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan ketetapan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang tidak tepat penggunaannya dan pengumpulan data yang kurang tepat dapat mengakibatkan data yang kurang sah dan terpercaya. Meskipun instrumen yang dipakai telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

1.8.6. Kebutuhan Data

Data merupakan gambaran yang dihasilkan dan disajikan untuk mengetahui suatu keadaan dan persoalan yang berkaitan dengan informasi penting dalam melakukan penelitian. Tahap pengumpulan data harus dilakukan dalam proses penelitian. Tahap tersebut bersifat krusial karena dapat memengaruhi hasil penelitian dan selaras dengan tujuan penelitian dan sasaran penelitian untuk tahap berikutnya. Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang dilakukan untuk mendukung proses analisis penelitian, dengan demikian data-data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder yang berkaitan dengan “Analisis Pola Permukiman Kawasan Pesisir Kelurahan Tegalsari”.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan pada *natural setting* (kondisi alami), data primer, dan teknik pengambilan data yang cenderung berupa observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*In depth interview*) dan dokumentasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menemui responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, dengan beberapa pedoman daftar pertanyaan yang dimiliki peneliti dapat diajukan kepada responden untuk mengarahkan jawaban yang telah sesuai dengan parameter penelitian dan kriteria responden yang telah ditentukan.

Berikut adalah metode yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data:

a Data Primer

Data primer yakni sumber data yang didapatkan secara langsung dari kondisi lapangan eksisting. Metode yang dipakai untuk memperoleh data primer yaitu:

1) Survei Lapangan

Merupakan kegiatan mengamati keadaan lapangan secara langsung. Pelaksanaan survei lapangan bertujuan mengobservasi kondisi yang terdapat di lapangan. Selain itu, guna memperoleh gambaran potensi dan permasalahan yang sebenarnya terdapat di lapangan. Cara melaksanakan pemeriksaan pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Melakukan wawancara dengan cara bertanya kepada warga.
- b) Melakukan observasi lapangan.
- c) Melakukan dokumentasi lapangan.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Pada metode ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, alat tersebut terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu :

- 2) Observasi lapangan, Sevilla (1993) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan pada arti sederhana merupakan proses ketika peneliti menyaksikan situasi penelitian. Penelitian yang membutuhkan pengamatan kondisi atau hubungan timbal balik dalam pembelajaran, tindakan dan hubungan dalam kelompok cocok
- 3) Supriyati (2011) mengemukakan bahwa observasi yakni suatu tahapan cara guna mengumpulkan data penelitian. Observasi memiliki ciri-ciri dasar naturalistik yang berlangsung secara alami serta pelaku berperan secara wajar dalam suatu interaksi.

Terdapat berbagai jenis teknik pengambilan sampel guna memutuskan dan memberi batasan sampel. Pada penelitian ini adapun teknik pengambilan sampel dengan memakai dari berbagai macam teknik sampling, penelitian ini menggunakan teknik Sugiono (2015) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan cara dalam menentukan sumber data dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut didasarkan pada calon narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya atau mengetahui kondisi di sekitar lokasi penelitian. Dalam hal ini pihak kelurahan, RW, dan masyarakat setempat.

- 4) Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dikerjakan melalui pertemuan dan mencari jawaban dari pertanyaan secara langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dengan membagikan sejumlah pertanyaan baik secara tertulis atau lisan kepada responden. Kuesioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang efisien.

5) Dokumentasi dilakukan agar lebih memperkuat hasil dari data lapangan yaitu dengan cara mendokumentasi suatu kejadian di lapangan atau merekamnya untuk membuktikan kebenaran pada lokasi penelitian.

b Data Sekunder

Data sekunder (peta kawasan studi, monografi dan sebagainya) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari instansi terkait. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu : Survei instansi merupakan kunjungan ke instansi yang terkait dengan lokasi studi seperti, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang didapatkan langsung dari lapangan studi, bisa berbentuk transkrip wawancara maupun hasil pengamatan lapangan. Sedangkan data sekunder, merupakan data dan informasi yang didapatkan dari majalah, buku, jurnal, produk yang dibuat oleh pihak lain (instansi) atau bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya dipakai untuk melengkapi data primer.

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

Tujuan : Menganalisis pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal		
	Sasaran 1	Sasaran 2
Sasaran	Menemukan pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal dengan menggunakan aplikasi SIG untuk pemetaan.	Menganalisis karakteristik permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal yang dimaksud untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam perkembangan permukiman.
Definisi	Identifikasi bentuk pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Identifikasi karakteristik dari permukiman kawasan pesisir di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal
Variabel	Bentuk Pola Permukiman	a. Kondisi fisik alam (topografi) b. Sarana Prasarana c. Penggunaan lahan d. Aksesibilitas

Tujuan : Menganalisis pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal		
	Sasaran 1	Sasaran 2
Sumber Data	a. Observasi lapangan b. Kelurahan Tegalsari c. Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Kota Tegal d. Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Tegal	a. Observasi lapangan b. Kelurahan Tegalsari c. Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Kota Tegal d. Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Tegal
Teknik Analisis	Deskriptif Kualitatif dan Spasial	Deskriptif Kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Kajian peta, observasi lapangan, telaah dokumen	Kajian peta, observasi lapangan, wawancara

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

1.8.7. Teknik Pengambilan Sampel

Bagian dari suatu populasi yang ingin diambil sebagai sumber data oleh peneliti disebut sebagai sampel. Tidak seluruh himpunan populasi dijadikan bahan atau sumber penelitian, melainkan mengacu pada variabel penelitian dan populasi objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, suatu sampel harus bisa mewakili karakteristik populasi. Sehingga dapat mengoptimalkan data dan informasi yang bisa diperoleh.

Teknik sampling terdiri atas dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Melalui variabel-variabel penelitian sebagai acuan dan teknik pengambilan sampel, tidak perlu mengambil seluruh data populasi. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data penelitian. Sampel yang diambil sebagai data penelitian harus bisa digeneralisasi. Pengambilan sampel jenis *probability sampling* dilakukan karena penelitian yang dilaksanakan mempunyai limitasi waktu, sumber daya manusia dan biaya. Keuntungan yang didapat dalam pengambilan sampel jenis ini, diantaranya bisa mengurangi biaya, waktu pengambilan data lebih cepat, substansi lebih luas namun, tetap mempertahankan tingkat keakuratan.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Sugiono (2015) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* yakni cara dalam menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada calon narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya. Penerapan

teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diterapkan pada seseorang yang dianggap sudah menjadi ahli yang menguasai sesuai dengan bidangnya. Begitu selanjutnya, hingga jumlah sampel meningkat. Pada penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik pengambilan sampel jenis *purposive* dan *snowball*.

1.8.8. Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Manfaat dari pengolahan data ini untuk memberikan jawaban dan sebagai pemecah suatu permasalahan yang terdapat di lokasi studi sehingga menjadi pertanyaan dalam penelitian. Apabila ingin mempermudah dalam menganalisis maka perlu dilakukan penyusunan pengelompokan data secara sistematis atau runtut menjadi tahapan yang harus tercantum pada pengolahan data dan penyajian data.

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yakni tahapan mengelola data sebagai bagian dari proses penelitian. Data lapangan yang diperoleh selama pengambilan data, diolah sehingga selaras dengan tujuan dan sasaran. Selain itu, pengolahan data dilakukan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian sekaligus membangun pertanyaan wawancara. Hasil olahan data kemudian dikelompokkan secara sistematis untuk memudahkan tahap analisis. Pengelompokkan paling umum dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

Proses pengelolaan data pada penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

- a. Analisis data di lapangan. Tahap ini dilakukan dengan mempertajam fokus penelitian dan membangun pertanyaan analisis.
- b. Analisis data pasca survei lapangan. Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan dan meringkas data mentah ke dalam kategori tertentu. Kemudian membangun catatan kasus per kasus serta menyusun laporan hasil analisis

Teknik pengelolaan data yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

1. Editing Data

Editing atau biasa disebut dengan pengoreksian data yang sudah terkumpul, kemungkinan data yang sudah terkumpul ada yang meragukan kebenarannya maknanya tujuan dari editing adalah dapat meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data lapangan yang bersifat koreksi. Dengan dilakukannya editing data kekurangan data dan kesalahan dapat diperbaiki kembali atau bahkan mungkin dapat mengumpulkan data ulang atau mencari data yang kurang.

2. Pengkodean Data

Tahap pengkodean data bertujuan memberi penanda pada catatan hasil survei lapangan. Sehingga, data dapat dikelompokkan secara rinci dan menyeluruh. Melalui pengelompokkan data, diharapkan dapat mencari makna hasil wawancara dengan lebih akurat.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data bertujuan mempermudah proses pemahaman materi substansi penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Substansi penelitian disajikan secara ringkas dan jelas serta mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini data ditampilkan dalam bentuk antara lain:

- 1) Deskriptif yakni menjelaskan kembali suatu data ke dalam bentuk deskripsi
- 2) Tabel yaitu menyajikan data secara sederhana dan tersusun dari baris dan kolom
- 3) Peta yaitu menyajikan data dan informasi dengan memanfaatkan pendekatan keruangan. Kelebihan dari penyajian data dan informasi menggunakan peta adalah mampu menunjukkan letak lokasi dan skala.
- 4) Visualisasi yakni dengan menyajikan foto atau gambar agar pembaca dapat lebih memahami kondisi lapangan.

1.8.9. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Yusuf (2013) merupakan suatu kemungkinan penemuan dalam penelitian yang dapat dipaparkan serta beritahukan kepada orang lain melalui proses pencarian secara sistematis dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi, foto, dokumen serta material lainnya yang berguna dalam peningkatan pemahaman data

yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menganalisis pola permukiman kawasan pesisir dan karakteristik fisik lingkungan kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Adapun rincian tahapan analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis pola permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari

- a Analisis *Figure Ground*

Analisis *figure ground* merupakan alat analisis yang membantu mengidentifikasi suatu tekstur dan pola sebuah ruang.

- b Analisis komparatif

Teknik analisis komparatif yakni analisis untuk membandingkan dua atau lebih kondisi pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kondisi permukiman. Sehingga diketahui arah perkembangan permukiman kawasan pesisir.

- c *Grand theory*

Grand theory yaitu teori makro yang melandasi teori turunan lainnya. Dikatakan sebagai *grand theory* karena berada pada tingkat makro. Peneliti menggunakan teori permukiman dan pola permukiman untuk menganalisis pola permukiman di kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari.

2. Analisis karakteristik fisik lingkungan permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari

Analisis karakteristik fisik lingkungan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti mencoba mengkode hasil wawancara guna mendapatkan data dan menggambarannya melalui peta.

1.8.10. Tahap Analisis Data

Creswell (2014) berpendapat bahwa terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan interpretasi dan pengolahan pada data: tahapan awal ini dimulai dengan menscanning materi, memasukkan transkrip wawancara, mengetahui data lapangan atau memilah-milah serta menyusun data tersebut sesuai sumber informasi ke dalam jenis-jenis yang berbeda;
2. Membaca semua data: pada langkah ini perlu mencatat gagasan penting

terkait data yang didapatkan;

3. Melakukan pengkodean data: arti dari koding yaitu segmen-segmen tulisan sebelum dimaknai yang dibentuk dari suatu proses pengolahan materi atau informasi;
4. Memunculkan tema-tema: langkah kali ini adalah langkah yang hasil datanya nanti dapat dipakai sebagai judul penelitian, ini merupakan langkah lanjutan dari koding.
5. Mendeskripsikan hasil dari analisis data: melakukan penyajian data dalam bentuk narasi.
6. Analisis dan interpretasi data.

Berdasarkan tahapan analisis yang telah dijabarkan diatas bahwa tahapan yang dilakukan berdasarkan dengan metode yang sudah ditentukan berguna untuk menjabarkan pola permukiman dan karakteristik permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal.

1.9. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR POLA PERMUKIMAN DAN KAWASAN PESISIR

Pada bab ini berisi mengenai materi-materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN KAWASAN PESISIR KELURAHAN TEGALSARI, KECAMATAN TEGAL BARAT, KOTA TEGAL

Berisi tentang gambaran eksisting secara umum lokasi studi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS POLA PERMUKIMAN KAWASAN PESISIR KELURAHAN TEGALSARI, KECAMATAN TEGAL BARAT, KOTA TEGAL

Membahas mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian, antara lain perkembangan pola permukiman dan karakteristik permukiman kawasan pesisir Kelurahan Tegalsari

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

